

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengambil judul Kajian Marawis Seni Bernuansa Islam di Tasikmalaya. Fenomena yang ingin dideskripsikan dalam penelitian ini adalah perkembangan seni Marawis sebagai salah satu genre seni Islami yang terdapat di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seni Marawis secara tekstual dan kontekstual melalui pemahaman terhadap unsur koreografi, busana, iringan, sejarah, dan fungsinya pada masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.

Jika melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka data yang diperlukan untuk menjawabnya bersifat fakta-fakta aktual dari berbagai informasi tentang teks dan konteks seni Marawis di lapangan. Data dimaksud merupakan data-data yang bersifat natural baik teks maupun konteks seni Marawis dalam masyarakat. Sehingga dengan penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan teks dan konteks seni Marawis tersebut, melalui pengamatan dan pemahaman atas unsur koreografi, busana, iringan, sejarah, dan fungsinya.

Berdasarkan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh data yang diperlukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan

menggunakan metode *ethnochoreology*. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode *ethnochoreology* ini ternyata cukup mampu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terdapat dalam seni Marawis secara historis, antropologis, sosiologis, dan estetis sesuai taraf-taraf perkembangannya dalam masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.

Pada penelitian ini, sebagaimana umumnya dilakukan oleh peneliti-peneliti dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi atau pengambilan data dan tahap analisis data. Tahap orientasi merupakan tahap persiapan pengumpulan data sehubungan masalah seni Marawis sebagai seni yang bernuansa Islam dari kalangan pesantren. Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap orientasi sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan terhadap lembaga dan instansi terkait seperti Pesantren, Desa, Kecamatan, Dinas Pariwisata, dan pihak lainnya di sekitar lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi sosial budaya masyarakat kampung Cisureuh Jati Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya serta eksistensi seni Marawis dalam masyarakatnya.
- b) Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang tentu saja telah dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu.
- c) Menghubungi setiap subyek penelitian yang terkait dengan masalah yang dikaji seperti pimpinan pondok pesantren, pimpinan grup seni Marawis, tokoh masyarakat dan aparat setempat, untuk mengadakan negosiasi dan

mendapatkan persetujuan mengenai jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara dalam rangka pengumpulan data lainnya. Di samping itu, juga tahapan digunakan untuk menentukan sumber data awal sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti mengembangkan pedoman pengumpulan data sebagai instrumen dalam mengimplementasikan masing-masing teknik tersebut.

### 1. Observasi

Seperti telah peneliti pahami bahwa salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan adalah teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kehidupan para pelaku seni Marawis pada masyarakatnya.

Pada saat melakukan observasi, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan Marawis, tidak berperan sebagai observer dalam empat tingkatan partisipasi, peneliti sebagai pengamat. Stainback dalam Sugiyono (2005:64), menjelaskan:

“... (1) Partisipasi Pasif (*passive participation*): means the research is present at the scene of action but does not interact or participate, (2) Partisipasi moderat (*moderate participation*): means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider, (3) Partisipasi aktif (*Active participation*): means that the researcher generally does what others in the setting do, (4) Partisipasi lengkap (*Complete participation*): means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement”.

Pada penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa-peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh grup seni Marawis Nuurud Da'wah maupun aktivitas masyarakat pendukungnya di Kampung Ciseureuh Jati Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari. Peneliti hanya melakukan pemotretan dari berbagai sisi sesuai dengan data yang diperlukan dan mengamati saat mereka melakukan pertunjukan. Hal ini terjadi disebabkan oleh minimnya kesempatan peneliti untuk melakukan observasi dalam tingkatan partisipasi lengkap sehubungan dengan pekerjaan peneliti sebagai pengajar, serta waktu yang terbatas, sehingga menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara penelitian dan tugas mengajar di sekolah.

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap koreografi, busana, iringan seni Marawis secara tekstualnya dan pola kehidupan pesantren serta masyarakat di sekitarnya guna memaknai fungsi seni Marawis dalam situasi dan kondisi masyarakat pendukungnya. Tetapi, dalam pelaksanaan observasi, tidak semua data diperoleh, sehingga untuk mencari informasi lebih banyak mengenai sejarah, peran, dan fungsi seni, dilakukan melalui wawancara.

## **2. Wawancara**

Sebagaimana diutarakan di atas, data-data tentang teks dan konteks seni Marawis, tidak mungkin diperoleh hanya melalui pengamatan saja, tetapi peneliti memerlukan teknik lain yang dapat melengkapi kekurangan

dari penggalian data dengan menggunakan observasi. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik wawancara atau interviu.

Peneliti menganggap, teknik wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang terpenting. Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dan proses interaksi antar peneliti dengan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu wawancara juga dapat difungsikan sebagai alat pembantu utama teknik observasi Alwasilah (2004:154) mengemukakan: “Interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi”.

Dalam penelitian naturalistik ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat responden tentang seni Marawis yang ada di masyarakatnya. Dokumentasi dan observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain, persoalan itu yang pada gilirannya meminta studi observasi tersebut harus dilengkapi oleh studi wawancara.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden. Bagaimana pandangan tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Nasution (1996:71) mengemukakan bahwa: “penelitian naturalistik berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi

perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yaitu informasi “emic”. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan wawancara tak berstruktur dan selanjutnya beralih menjadi lebih berstruktur.

Kegiatan wawancara dilakukan secara intensif dengan berbagai pihak seperti sesepuh pesantren, pimpinan pesantren, pimpinan grup seni Marawis Nuurud Da'wah, aparat pemerintahan, dan masyarakat sebagai nara sumber yang dianggap memiliki informasi-informasi mengenai seni Marawis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka nara sumber yang diwawancara antara lain; KH. Dede Miftahudin (45 Tahun) sesepuh Pondok Pesantren Nuurud Da'wah sekaligus tokoh Seni Marawis di Kampung Ciseureuh Jati Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya (sekarang berdomisili di Pondok Pesantren Nuurul Wasilah Cicalengka Kabupaten Bandung); Hj. Imas Solihah (40 Tahun) tokoh seni Marawis di Kampung Ciseureuh Jati Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya (sekarang berdomisili di Pondok Pesantren Nuurul Wasilah Cicalengka Kabupaten Bandung); Ust. Kusnadi (33 Tahun) yang dalam kaitannya dengan seni Marawis beliau berperan sebagai vokalis dan sebagai pimpinan pondok pesantren Nuurud Da'wah di Kampung Ciseureuh Jati Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, di mana seni Marawis ini berkembang; Ust. Abdul Wahid (27 Tahun) selaku pimpinan grup seni Marawis pondok pesantren Nuurud Da'wah, Jejen (15 Tahun) selaku



pemusik/penari/vokalis dalam grup seni Marawis Nuurud Da'wah sekaligus generasi muda; Imas (43 Tahun) salah seorang pedagang pada pertunjukan seni Marawis dalam acara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, di pondok pesantren Nuurud Da'wah; Hj. Mimi sebagai penanggung grup seni Marawis Nuurud Da'wah pada acara pernikahan (pada saat itu seni Marawis berperan sebagai penyambut tamu calon mempelai pria), Drs. Teddy Sutardy, M.Pd. Kepala SMP Negeri 1 Singaparna (48 tahun) sebagai penanggung Grup Seni Marawis Nuurud Da'wah dalam rangka menyambut tamu undangan dalam acara kenaikan kelas satu dan dua dan perpisahan siswa-siswi kelas tiga SMP Negeri 1 Singaparna, serta responden-responden lainnya.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi pada penelitian ini untuk membantu melengkapi data dan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, berintikan pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan fokus atau permasalahan penelitian.

Studi dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif ini, pada umumnya adalah teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non-manusia, misalnya: catatan pribadi, laporan, ketetapan dan dokumen

peraturan-peraturan pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses atau kegiatan yang pernah terjadi.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumentasi tertulis maupun dokumentasi dalam bentuk rekaman audio-visual. Dokumen tertulis peneliti gali antara lain dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya. Di sini peneliti menemukan data-data seni yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Tasikmalaya yang bermanfaat sebagai data untuk melacak eksistensi seni-seni daerah pada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, data-data tertulis lainnya adalah monografi masyarakat Cigadog dari tingkat Desa hingga Kecamatan. Data ini berfungsi sebagai alat untuk mencari hubungan atau keterkaitan antara seni Marawis dengan fenomena-fenomena kependudukan pada masyarakatnya.

Data rekaman audio dan visual peneliti peroleh dari masyarakat, guru, dan pihak lainnya. Dokumentasi audio-visual ini peneliti perlakukan sebagai data pembanding dari hasil rekaman seni Marawis saat penelitian berlangsung. Langkah ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan validitas data penelitian. Peneliti menyadari bahwa secara tekstual hasil rekaman pada saat penelitian tentu memiliki perbedaan dengan hasil rekaman di mana seni Marawis ini ditanggap oleh masyarakat. Selain itu, dalam pertunjukkan seni marawis di masyarakat memungkinkan munculnya



fenomena-fenomena baru sehubungan dengan konteks seni ini pada masyarakatnya.

### C. Sumber Data

Penentuan sumber data atau objek penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling* atau disebut juga *teoretis sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atas dasar kebutuhan penelitian. Menurut Nasution (2003:96) sampel ini termasuk sampel *non-probability* yaitu sampel yang dianggap tidak mewakili keseluruhan populasi sehingga tidak diterima sebagai generalisasi atas semua populasi. Hal ini tidak menjadi masalah karena memang tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan berbagai temuan yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya (Alwasilah: 2006), bukan sebagai pencarian atau pembuktian teori yang dapat dikatakan berlaku umum.

Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini peneliti peroleh melalui sumber pertama, yaitu tokoh pengembang seni Marawis yang ada di Kampung Ciseureuh Jati Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari, dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak tersebut berkenaan dengan sejarah seni Marawis di Ciseureuh Jati Desa Cigadog Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, peran dan fungsi seni Marawis dalam masyarakat, latar belakang, sikap dan pandangannya mengenai seni Marawis.

#### **D. Prosedur Analisis Data**

Untuk memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan analisis dan interpretasi. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus semenjak awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisan data dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada.

Dalam kaitan ini Miles dan Huberman (dalam Rohidi, 1992:18) mengungkapkan bahwa, “analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus”. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data suatu penelitian. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang

terkumpul dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini peneliti lakukan dengan pembuatan rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data yang lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang peneliti reduksi dalam penelitian ini, sehubungan dengan masalah pokok pengembangan seni Marawis meliputi teks dan konteks seni Marawis dalam masyarakat.

## **2. *Display* Data atau Penyajian Data**

*Display* data dilakukan melalui analisis terhadap penyajian data secara jelas dan singkat. *Display* data dibuat berdasarkan poin-poin masalah yang dikaji. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan kemudian mengambil suatu kesimpulan.

## **3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Menganalisis data dalam penelitian ini sebagai upaya mengambil suatu kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian. Selanjutnya verifikasi sebagai upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah penulis kumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

## **E. Pengujian Kredibilitas Data**

Kredibilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur ketepatan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat dipercaya. Kredibilitas dilakukan untuk menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada

responden. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas penelitian ini, peneliti lakukan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan peneliti untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan antara data dari satu sumber dengan sumber lainnya, yaitu tokoh pengembang seni Marawis, dan masyarakat sekitar desa Cigadog. Selain pengecekan kebenaran data dari sumber berbeda, juga peneliti lakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap responden yang sama, misalnya di samping peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat, juga peneliti melakukan observasi pada waktu tokoh tersebut mengajarkan seni Marawis, dan studi dokumentasi tentang perkembangan seni Marawis di masyarakat. Proses triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran mengenai data itu serta melengkapi kekurangan dalam informasi pertama.

Data-data yang diolah serta teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti untuk masing-masing data tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

<b>Data</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Observasi</b>	<b>Dokumen</b>
Teks Seni Marawis	√	√	√
Konteks Seni Marawis	√	√	√

**Tabel 3.1. Triangulasi Teknik**

Data	Wawancara		
	Pimpinan Seni Marawis	Pemain Seni Marawis	Masyarakat
Teks dan Konteks Seni Marawis	√	√	√

**Tabel 3.2. Triangulasi Sumber**

## 2. Membicarakan dengan Rekan Sejawat/*Expert Opinion*

Data yang telah terkumpul melalui catatan lapangan dibahas bersama dengan rekan sejawat di Program Studi Seni Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dengan para pakar seni, dengan teman-teman di sekolah. Mereka tidak terlibat dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan atau pendapat secara obyektif dan netral. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam yang menentang tingkat kepercayaan hasil penelitian. Mereka berperan sebagai pendeteksi kelemahan, bias dan penafsiran yang kurang jelas.

## 3. Mengadakan *Member Check*

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan peneliti, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Kegiatan ini peneliti lakukan pada setiap akhir wawancara dan atau setelah wawancara berselang, untuk mengkonfirmasi data yang dikumpulkan dengan responden. Kegiatan konfirmasi ini, merupakan

upaya meminimalisir setiap kekeliruan pencatatan agar dengan segera dapat diperbaiki, ditambah atau dikurangi, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan ucapan dan maksud responden. Kegiatan ini meliputi:

- a) Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang berhasil penulis kumpulkan. Kemudian hasilnya dibagikan atau dilaporkan kepada masing-masing informan untuk mengkonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang telah mereka berikan.
- b) Meminta penjelasan lebih lanjut kepada informan bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c) Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang diberikan oleh tokoh setiap responden.

#### **4. Menggunakan Bahan Referensi**

Untuk menunjang dan meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan-bahan referensi seperti hasil rekaman, foto dan bahan dokumentasi. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diperoleh dari responden.

Itulah langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian ini sesuai dengan ketentuan suatu penelitian kualitatif. Atas alasan bahwa *ethnochoreology* masih merupakan metode baru dengan berbagai kelemahan dan kekurangannya, maka kebermaknaan penelitian ini bersifat relatif dan tidak dapat digeneralisasi pada penelitian lain. Akan tetapi bila ada peneliti lain yang melihat adanya kesesuaian konteks dan situasi yang akan dihadapinya dalam suatu penelitian dengan konteks dan situasi



penelitian ini, maka mudah-mudahan diharapkan di sinilah munculnya kebermanaan penelitian ini.

